

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TRAUMA PASCA GEMPA DI MASYARAKAT
RT 07 DUSUN PAOK REMPEK LOMBOK
NUSA TENGGARA BARAT (NTB)**



SAMSUL HADI

161124

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN RS dr.SOEPRAOEN MALANG
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sedemikian “akrab” dengan bencana alam. Berbagai macam bencana alam sebagaimana kita ketahui sering terjadi ditanah air kita. Bencana alam tersebut dapat berupa gempa bumi, tanah longsor, dan banjir. Bahkan, dalam setahun terakhir sejumlah gempa bumi menggoyang beberapa daerah di Indonesia Bagian Barat. Bencana alam yang telah terjadi di Lombok pada tanggal 5 Agustus 2018 menimbulkan beberapa masalah seperti pengungsian dan kerusakan infrastruktur. Bencana alam adalah sesuatu hal yang tidak bisa diramalkan. Bahkan, selain tidak pernah bisa diramalkan, bencana alam itu adalah sesuatu hal yang tidak pernah diinginkan. Oleh karena itu, hadirnya sebuah bencana dalam kehidupan manusia, menyebabkan adanya kegoncangan psikologis pada diri manusia tersebut. Selain itu dampak yang di timbulkan dari gempa tersebut salah satunya adalah trauma (BNPB, 2016).

Individu yang mengalami bencana dapat dipastikan akan mengalami trauma. Trauma dapat diartikan sebagai suatu pukulan berat, sebuah luka batin yang dihasilkan oleh kejadian yang situasinya melebihi situasi sulit yang dialami manusia sehari-hari dalam kondisi wajar, yang mengagetkan dan menyakitkan, memukul dan mengancam nyawa serta dapat menghilangkan prinsip-prinsip dasar kebutuhan manusia akan rasa aman, dan menggoyahkan kepercayaan bahwa dunia ini adalah tempat yang nyaman (Livine, 2008). Peristiwa trauma menyerang kehidupan manusia secara tiba-tiba dan mengubah hidup manusia menjadi berantakan. Trauma merupakan

suatu kejadian psikis atau emosional serius yang menyebabkan kerusakan substansial terhadap psikis dan psikologis seseorang dalam rentangan waktu yang relative lama (Yosep, 2016).

Badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) melaporkan bahwa prevelensi masyarakat yang mempunyai kecenderungan untuk mengalami trauma pasca gempa sebesar 51,2%, dan yang mengalami trauma pasca gempa sebesar 48,8%. Di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2018 khususnya Dusun Paok Rempek Lombok melaporkan bahwa di RT 07 masyarakat berjumlah 72 orang pasca gempa (BNPBD Lombok- NTB, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan wawancara pada 10 orang masyarakat RT 07 Lombok NTB, didapatkan hasil 6 orang mengalami mimpi buruk, sudah tidur, cemas jika kejadian tersebut akan terulang lagi, dan 4 orang menganggap kejadian ini sudah ditakdirkan dan harus dijalani.

Trauma dapat terjadi karena berbagai faktor. Beberapa faktor tersebut di antaranya trauma yang disebabkan oleh bencana seperti bencana alam (gempa bumi, banjir, tanah longsor, tsunami, angin topan), kecelakaan, kebakaran, bunuh diri, kematian anggota keluarga. Peristiwa trauma akibat bencana alam menyebabkan individu memberikan reaksi dalam keadaan ketakutan, tak berdaya dan mengerikan. Gejala-gejala umum tersebut antara lain kenangan yang muncul kembali dalam ingatan dan berulang-ulang, sangat mendalam dan sangat mengganggu akibat peristiwa yang dialami, menjadi mati rasa secara emosional dan suka menyendiri, sulit tidur dan konsentrasi, ketakutan atas keselamatan pribadi. Gangguan stres pasca

trauma akan semakin tinggi apabila individu mempunyai riwayat keluarga yang mengalami depresi Yosep (2016).

Dalam hal ini perawat mempunyai peran untuk mengurangi rasa trauma korban bencana alam salah satunya adalah memberikan perlindungan dan rasa aman, memberikan layanan konseling trauma melalui penciptaan rasa aman dan konseling perorangan dengan teknik desensitisasi sistemis yang didahului dengan teknik relaksasi. Penanganan trauma pasca bencana harus segera dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya PTSD (*post Trauma Stres Disorder*) (Yosep, 2016).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil gambaran trauma pasca gempa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “ Gambaran Trauma Pasca Gempa Di Masyarakat RT 07 Dusun Paok Rempek Lombok Nusa Tenggara Barat”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran trauma pasca gempa masyarakat Dusun Paok Rempek di Lombok Nusa Tenggara Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana gambaran trauma pasca gempa masyarakat RT 07 Dusun Paok Rempek di Lombok Nusa Tenggara Barat

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber ilmu serta menambah informasi dan hasanah pengetahuan tentang gambaran trauma pasca gempa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi dalam rangka membantu pengembangan pendidikan di bidang kesehatan untuk mengatasi masalah trauma pasca gempa.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan penyuluhan pada masyarakat di daerah rawan bencana tentang trauma pasca gempa dengan menciptakan suasana yang aman serta melakukan pendekatan individu untuk memberikan rasa empati dan memberikan relaksasi pada korban pasca gempa yang mengalami trauma.

3. Bagi Korban bencana alam

Memotivasi masyarakat untuk mencari informasi tentang cara menghadapi trauma pasca gempa dengan menimbulkan rasa aman dan nyaman.